

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

Nama : Aulia Dzidni Nafissa
NPM : 2313031073
Kelas : 2023 C
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

❖ CASE STUDY

Seorang peneliti pendidikan ingin mengetahui efektivitas metode pembelajaran hybrid (gabungan daring dan luring) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di seluruh SMA negeri di Provinsi Jawa Barat. Karena jumlah SMA negeri sangat banyak dan tersebar di berbagai kota dan kabupaten, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebagai subjek penelitiannya.

Tantangan yang dihadapi peneliti:

1. Terdapat 600 SMA negeri di Provinsi Jawa Barat, tersebar di 27 kota/kabupaten.
2. Kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital tiap daerah berbeda.
3. Jumlah siswa kelas XI bervariasi di setiap sekolah.
4. Tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran hybrid secara konsisten.

Pertanyaan:

1. Identifikasilah populasi dan sampel dalam kasus tersebut. Jelaskan alasannya!
2. Menurut Anda, teknik sampling mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini? Jelaskan alasan pemilihan teknik tersebut, dan bagaimana cara menerapkannya dalam konteks ini!
3. Jika peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah-sekolah di kota besar seperti Bandung dan Bekasi saja, apa potensi kelemahan dari pendekatan ini terhadap validitas hasil penelitian?

❖ Penyelesaian :

1. Populasi dan Sampel dalam Kasus Ini

- Populasi: Seluruh siswa kelas XI di 600 SMA negeri di Provinsi Jawa Barat. Populasi ini mencakup semua siswa yang menjadi subjek penelitian efektivitas metode hybrid

di seluruh wilayah provinsi, termasuk berbagai kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital.

- Sampel: Sebagian siswa kelas XI dari beberapa SMA negeri di Jawa Barat yang dipilih secara representatif untuk diteliti. Sampel dipilih karena populasi terlalu besar dan tersebar, sehingga tidak memungkinkan meneliti seluruh siswa.

2. Teknik Sampling yang Paling Tepat

Teknik stratified random sampling paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasannya:

Populasi sangat besar dan heterogen (berbeda sosial, ekonomi, infrastruktur digital, serta konsistensi penerapan hybrid).

Stratified random sampling memungkinkan peneliti membagi populasi menjadi strata berdasarkan karakteristik penting (misalnya: kota/kabupaten, status ekonomi, infrastruktur digital, atau konsistensi penerapan hybrid), lalu mengambil sampel secara acak dari setiap strata. Dengan teknik ini, setiap kelompok terwakili secara proporsional, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat digeneralisasi ke seluruh populasi.

Cara Penerapan:

Identifikasi strata berdasarkan karakteristik yang relevan (misalnya: 27 kota/kabupaten, atau tingkat infrastruktur digital). Tentukan jumlah sampel dari setiap strata secara proporsional (misalnya: jika satu kota memiliki 10% dari total SMA, maka 10% sampel diambil dari kota tersebut).

Pilih secara acak sekolah dan siswa dari setiap strata untuk dijadikan sampel.

3. Potensi Kelemahan Jika Hanya Mengambil Sampel dari Kota Besar

Jika peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah di kota besar seperti Bandung dan Bekasi, maka:

Sampel menjadi tidak representatif karena tidak mencerminkan kondisi di daerah pedesaan atau kota kecil, yang mungkin memiliki infrastruktur digital dan kondisi sosial ekonomi berbeda. Hasil penelitian berpotensi bias dan tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi di Jawa Barat. Validitas eksternal penelitian menurun, karena temuan hanya berlaku untuk kota besar dan tidak mencerminkan keragaman kondisi di seluruh provinsi